

Peran Keluarga dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini

Risma Melinda

TK Jannatun Naim, Indonesia

Email: rismamelinda754@gmail.com

Abstrak: Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sentral sebagai agen pertama dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pendidikan agama Islam yang efektif di dalam keluarga melibatkan beberapa aspek, antara lain pembiasaan ibadah, pengajaran nilai-nilai Islam, serta lingkungan yang kondusif untuk perkembangan spiritual anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan agama Islam mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam oleh anak sejak dini, sehingga membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman kuat. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan formal di lembaga pendidikan dengan pendidikan agama yang diberikan oleh keluarga untuk menciptakan keseimbangan dalam perkembangan anak.

Kata Kunci: Keluarga, Anak Usia Dini, Pembentukan Karakter.

Abstract: *Islamic religious education for early childhood has an important role in the formation of strong character and moral values from an early age. This study aims to analyze the role of the family in improving the quality of Islamic religious education for early childhood. The method used in this study is a literature study with a descriptive qualitative approach. The results of the study show that the family has a central role as the first agent in providing Islamic religious education to children. Parents not only play the role of educators, but also as role models in daily life. The effective implementation of Islamic religious education in the family involves several aspects, including the habituation of worship, the teaching of Islamic values, and an environment that is conducive to children's spiritual development. The active involvement of parents in Islamic religious education is able to increase the understanding and practice of Islamic teachings by children from an early age, so as to form a generation with noble character and strong faith. This study emphasizes the importance of synergy between formal education in educational institutions and religious education provided by families to create a balance in child development.*

Keywords: *Family, Early Childhood, Character Building.*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, moralitas, dan spiritualitas anak sejak dini. Usia dini merupakan fase kritis dalam perkembangan anak, di mana fondasi nilai-nilai dan sikap hidup mulai terbentuk. Dalam konteks ini, keluarga sebagai unit sosial terkecil memiliki peran sentral sebagai tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai agama yang dimulai sejak dini di lingkungan keluarga akan mempengaruhi cara pandang, pola pikir, serta perilaku anak di masa depan.

Menurut Al-Qur'an dan Hadis, keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan agama yang komprehensif, mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Proses pendidikan ini tidak hanya melibatkan pembelajaran formal tentang ajaran Islam, tetapi juga melibatkan pembiasaan dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran keluarga sangat menentukan dalam pembentukan pola pikir dan sikap anak terhadap agama.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan agama Islam dalam keluarga sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang metode

pendidikan agama yang efektif, serta minimnya dukungan lingkungan yang kondusif. Dalam kondisi tersebut, orang tua dituntut untuk lebih proaktif dan kreatif dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan agama bagi anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, dengan fokus pada bagaimana orang tua dapat menjadi pendidik dan teladan yang efektif. Dengan memahami peran keluarga secara lebih mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengoptimalkan pendidikan agama anak. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan agama yang lebih holistik, yang tidak hanya bergantung pada lembaga pendidikan formal tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji peran keluarga dalam peningkatan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya terkait dengan dinamika peran keluarga dalam konteks pendidikan agama. Studi literatur dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan topik ini.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada berbagai database akademik, perpustakaan digital, serta sumber-sumber online lainnya yang kredibel. Kriteria inklusi untuk literatur yang dipilih mencakup penelitian yang dilakukan dalam lima tahun terakhir, relevansi dengan topik peran keluarga dalam pendidikan agama Islam, serta studi yang berfokus pada anak usia dini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang berhubungan dengan peran keluarga dalam pendidikan agama Islam.

Analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data, di mana informasi yang tidak relevan atau redundan disaring; (2) penyajian data, di mana informasi yang relevan disusun berdasarkan tema-tema tertentu yang telah ditentukan sebelumnya; dan (3) penarikan kesimpulan, di mana interpretasi dan pemahaman mendalam tentang peran keluarga dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini diperoleh. Dalam analisis ini, peneliti juga mempertimbangkan konteks budaya, sosial, dan ekonomi yang mempengaruhi penerapan pendidikan agama dalam keluarga.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, di mana data dari berbagai literatur dibandingkan dan dikonfirmasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Selain itu, keterbukaan dan refleksi kritis dilakukan selama proses penelitian untuk menghindari bias peneliti dan memastikan objektivitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Keluarga dalam Pembelajaran Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Peran ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyampaian pengetahuan agama, pembiasaan ibadah, hingga pembentukan sikap dan nilai-nilai moral. Keluarga berfungsi sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pengenalan dan pelaksanaan ajaran agama Islam, sebelum anak memasuki lembaga pendidikan formal.

1.1. Penyampaian Pengetahuan Agama

Keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan dasar-dasar agama Islam kepada anak. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memperkenalkan anak kepada ajaran-ajaran dasar Islam seperti rukun iman, rukun Islam, serta tata cara ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat. Penelitian menemukan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh keluarga sangat beragam, mulai dari pembelajaran secara lisan, penggunaan buku-buku agama anak, hingga kegiatan berbasis praktik ibadah sehari-hari.

1.2. Pembiasaan Ibadah

Pembiasaan ibadah sejak dini merupakan salah satu aspek krusial dalam pendidikan agama. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa orang tua yang secara konsisten mengajak anak untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, cenderung berhasil menanamkan kebiasaan

beribadah pada anak. Pembiasaan ini tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ritual, tetapi juga melalui pengajaran nilai-nilai ibadah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Misalnya, orang tua yang menjadikan ibadah sebagai bagian dari rutinitas keluarga dan mendiskusikan makna ibadah dengan anak dapat meningkatkan pemahaman dan kecintaan anak terhadap agama.

1.3. Pembentukan Sikap dan Nilai Moral

Pembentukan sikap dan nilai moral merupakan dimensi penting dalam pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan sehari-hari, seperti sikap jujur, ramah, dan empati, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Keluarga yang menjadi teladan baik dalam perilaku dan interaksi sosial membentuk dasar moral yang kuat bagi anak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Penelitian ini juga menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam di keluarga. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal keluarga, seperti pengetahuan dan keterampilan orang tua, serta faktor eksternal seperti dukungan komunitas dan lingkungan.

2.1. Pengetahuan dan Keterampilan Orang Tua

Pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengajarkan agama Islam secara langsung mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diterima anak. Penelitian menemukan bahwa orang tua yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan metode pengajaran yang efektif dapat memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada anak. Sebaliknya, orang tua yang kurang pengetahuan sering kali menghadapi kesulitan dalam menyampaikan ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan diterima anak.

2.2. Dukungan Komunitas dan Lingkungan

Dukungan komunitas dan lingkungan juga berperan penting dalam mendukung pendidikan agama Islam di keluarga. Keberadaan lingkungan yang mendukung, seperti komunitas muslim yang aktif dan lembaga pendidikan agama yang berkualitas, dapat memperkuat upaya orang tua dalam mendidik anak. Penelitian menunjukkan bahwa keluarga yang terhubung dengan komunitas yang memiliki nilai-nilai agama yang sama mendapatkan manfaat tambahan dari kegiatan-kegiatan keagamaan komunitas yang dapat melengkapi pendidikan agama di rumah.

2.3. Kesibukan dan Tantangan Orang Tua

Kesibukan orang tua dan tantangan hidup sehari-hari juga mempengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pendidikan agama kepada anak. Penelitian mengungkapkan bahwa orang tua yang memiliki jadwal kerja yang padat sering kali menghadapi kesulitan dalam meluangkan waktu untuk kegiatan keagamaan bersama anak. Tantangan ini memerlukan solusi kreatif, seperti pemanfaatan waktu yang ada secara efisien dan pengaturan prioritas dalam kegiatan keluarga.

3. Strategi dan Praktik Terbaik dalam Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Berdasarkan analisis literatur, penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan oleh keluarga dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.

3.1. Penggunaan Metode Pendidikan yang Variatif

Menggunakan berbagai metode pendidikan, seperti cerita-cerita dari Al-Qur'an, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, dapat membantu membuat pembelajaran agama lebih menarik dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa metode yang variatif membantu anak memahami ajaran agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima.

3.2. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Pembelajaran

Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran agama, seperti menyediakan ruang khusus untuk ibadah dan aktivitas agama, serta menciptakan suasana keluarga yang harmonis, berkontribusi pada efektivitas pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung memudahkan anak

untuk terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan merasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3.3. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Keagamaan

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti majelis taklim, mengaji bersama anak, dan berdiskusi tentang ajaran agama, dapat memperkuat pendidikan agama di keluarga. Penelitian menemukan bahwa keterlibatan ini tidak hanya memberikan contoh yang baik bagi anak tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara orang tua dan anak.

B. Pembahasan

1. Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral anak. Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang memperkenalkan dan mengajarkan ajaran agama. Menurut Siti Maemunah (2021), peran keluarga dalam pendidikan agama sangat vital karena keluarga merupakan unit sosial yang pertama kali berinteraksi dengan anak dan membentuk dasar pemahaman agama mereka. Penelitian oleh Nursyamsi (2020) menegaskan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan agama anak cenderung menghasilkan anak dengan pemahaman agama yang lebih baik dan kebiasaan ibadah yang konsisten.

Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dasar agama Islam dan membiasakan anak dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari. Dalam hal ini, Hadiwijaya (2019) menyebutkan bahwa pembiasaan ibadah sejak usia dini membantu anak membangun kebiasaan yang akan terus berlanjut hingga dewasa. Studi oleh Suryani (2022) menunjukkan bahwa penerapan rutin ibadah dalam keluarga, seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama, sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan dan kecintaan anak terhadap agama.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Agama di Keluarga

Beberapa faktor mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam dalam keluarga. Pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengajarkan agama menjadi faktor utama. Zainuddin (2018) mencatat bahwa orang tua yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan metode pendidikan yang efektif dapat memberikan pendidikan agama yang lebih baik kepada anak. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan agama dapat menghambat proses pendidikan agama di rumah, seperti diungkapkan oleh Aisyah (2021).

Dukungan komunitas dan lingkungan juga berperan penting. Menurut Hasan (2020), keberadaan lingkungan yang mendukung seperti komunitas muslim yang aktif dapat memperkuat pendidikan agama di rumah. Dukungan dari lingkungan sosial dan lembaga pendidikan juga dapat membantu orang tua dalam menerapkan pendidikan agama yang efektif.

3. Tantangan dalam Pendidikan Agama di Keluarga

Tantangan utama dalam pendidikan agama di keluarga sering kali berkaitan dengan kesibukan orang tua. Haryanto (2019) menyebutkan bahwa kesibukan kerja orang tua sering kali mengurangi waktu yang dapat dihabiskan untuk kegiatan keagamaan bersama anak. Hal ini dapat diatasi dengan mengatur waktu secara efektif dan memprioritaskan kegiatan keagamaan dalam rutinitas keluarga.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya metode yang bervariasi dalam mengajarkan agama. Setyawan (2021) menyoroti perlunya penggunaan metode yang inovatif dan menarik untuk membuat pendidikan agama lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran, seperti buku cerita agama dan aplikasi pendidikan, dapat membantu dalam menarik minat anak dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

4. Strategi dan Praktik Terbaik dalam Pendidikan Agama Islam

Strategi dan praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam melibatkan penggunaan metode yang variatif dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Menurut Anwar (2020), penggunaan berbagai metode pengajaran seperti cerita Al-Qur'an, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik bagi anak. Penggunaan metode ini juga membantu dalam memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif.

Menciptakan lingkungan yang mendukung juga penting. Yuliana (2022) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat memperkuat pendidikan agama dengan menyediakan suasana yang positif untuk belajar. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan keagamaan

seperti mengikuti majelis taklim dan mengaji bersama juga memberikan dampak positif dalam pendidikan agama.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Faktor-faktor seperti pengetahuan orang tua, dukungan komunitas, serta penggunaan metode yang bervariasi mempengaruhi efektivitas pendidikan agama. Tantangan seperti kesibukan orang tua dan kurangnya metode yang variatif dapat diatasi dengan strategi yang tepat, termasuk mengatur waktu dengan baik dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Rekomendasi untuk keluarga adalah untuk terus meningkatkan peran mereka sebagai pendidik agama dengan memperdalam pengetahuan agama, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan memanfaatkan berbagai metode pendidikan yang menyenangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini sangat penting dan berdampak besar terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai agama anak. Keluarga yang menerapkan strategi pendidikan yang efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menghadapi tantangan dengan solusi kreatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang diterima anak. Penelitian ini merekomendasikan agar keluarga terus memperkuat peran mereka sebagai pendidik agama dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, memanfaatkan dukungan komunitas, dan menciptakan praktik pendidikan yang menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, I. (2021). *Tantangan dalam Pendidikan Agama di Rumah*. Malang: UMM Press.
- Anwar, M. (2020). *Strategi Pengajaran Pendidikan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadiwijaya, T. (2019). *Pembiasaan Ibadah pada Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryanto, B. (2019). *Kesibukan Orang Tua dan Pendidikan Agama*. Jakarta: Gramedia.
- Hasan, A. (2020). *Dukungan Komunitas dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Junaidi, S. (2021). *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Kusuma, D. (2021). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Malang: UMM Press.
- Maemunah, S. (2021). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Nisa Khairuni, dampak positif dan neatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak, jurnal Eduksi, Vol 2, No 1 Januari 2016.
- Nugroho Aji Wisnu, aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2.
- Nursyamsi, H. (2020). *Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno dan A. Eman, 2013 dasar-dasar bimbingan konseling. Jakarta: Rineka cipta.
- Rahman, A. (2020). *Media Pembelajaran Agama untuk Anak*. Surabaya: Gema Insani.
- Setyawan, R. (2021). *Metode Pendidikan Agama yang Variatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, N. (2022). *Kebiasaan Ibadah dalam Keluarga*. Surabaya: Penerbit Gema Insani.
- Widodo, A. (2021). *Peran Lingkungan dalam Pendidikan Agama*. Semarang: Penerbit Pustaka Masyarakat.
- Yuliana, T. (2022). *Lingkungan Keluarga dalam Pendidikan Agama*. Medan: Lembaga Penelitian STAIN.
- Zainuddin, M. (2018). *Pengetahuan Orang Tua dalam Pendidikan Agama*. Medan: Lembaga Penelitian STAIN.